13001 Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 44324-44332

Evaluasi Pola Peresepan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di UPTD Puskesmas Cinere-Depok Periode Oktober Sampai Desember 2024

La Malihi[1], Lusy Pratiwi[2], Niati Ambarsari[3], Etik Yuliayana[4]
[1,2,3] Politeknik Tiara Bunda
[4] Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Cinere-Depok
e-mail: bhuton.maliq@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular kronis yang sering dialami pasien geriatri akibat penurunan fungsi organ. Tingginya risiko kesalahan peresepan pada kelompok ini mendorong diperlukannya evaluasi pola peresepan obat antihipertensi di UPTD Puskesmas Cinere guna mencegah terapi irasional dan meningkatkan kualitas hidup pasien.
Tujuan: Menganalisis pola peresepan obat antihipertensi pada pasien geriatri di UPTD Puskesmas Cinere berdasarkan komparasi literatur primer dan sekunder.
Metode: Penelitian deskriptif retrospektif ini dengan menelaah 788 resep fisik pasien geriatri rawat jalan pengguna antihipertensi periode 1 Oktober–31 Desember 2024. Data karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, diagnosis, status pembayaran) dan pola obat dianalisis secara persentase serta dibandingkan dengan standar literatur rasionalitas obat.
Hasil: Mayoritas pasien adalah perempuan (70,68%), berusia 60–70 tahun (75,63%), dan menggunakan BPJS (91,37%). Antihipertensi monoterapi yang paling banyak diresepkan adalah Amlodipin/CCB (92,85%), sedangkan kombinasi terbanyak adalah Amlodipin + Captopril (CCB + ACE-I). Seluruh obat diberikan secara oral.
Kesimpulan: Pola peresepan antihipertensi baik dosis tunggal maupun dosis kombinasi pada pasien geriatri di UPTD Puskesmas Cinere sudah sesuai dengan literatur panduan. Terapi ini dinilai efektif menurunkan tekanan darah, meningkatkan kualitas hidup, serta meminimalkan risiko jatuh dan stres pada pasien.

Kata kunci: Hipertensi, Obat Antihipertensi, Geriatri, Evaluasi pengguaan obat

ABSTRACT

Background: Hypertension is a chronic cardiovascular disease frequently experienced by geriatric patients due to declining organ function. The high risk of prescribing errors in this demographic necessitates an evaluation of antihypertensive prescribing patterns at the Cinere Community Health Center (UPTD Puskesmas Cinere) to prevent irrational therapy and improve patient quality of life.
Objective: To analyze antihypertensive prescribing patterns for geriatric patients at UPTD Puskesmas Cinere by comparing findings against primary and secondary literature.
Methods: This retrospective descriptive study examined 788 physical prescriptions for geriatric outpatients using antihypertensives between October 1 and December 31, 2024. Patient characteristics (age, gender, diagnosis, payment status) and medication patterns were analyzed using percentages and compared against literature standards for rational drug use.
Results: The majority of patients were female (70.68%), aged 60–70 years (75.63%), and utilized the BPJS insurance scheme (91.37%). Amlodipine (a CCB) was the most frequently prescribed monotherapy (92.85%), while the most common combination was Amlodipine plus Captopril (CCB + ACE-I). All medications were administered orally.
Conclusion: Antihypertensive prescribing patterns—both single-drug and combination regimens—for geriatric patients at UPTD Puskesmas Cinere align with established clinical guidelines. These therapies are considered effective in lowering blood pressure and improving quality of life, while also minimizing the risk of falls and patient stress.

Keywords: Hypertension, Antihypertensive drugs, Geriatrics, Drug use evaluation

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskuler merupakan salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia. Salah satu penyakit yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler adalah hipertensi (Carlsson, Sundquist and Sundquist, 2019; D Gnjidic *et al.*, 2025). Penggunaan obat antihipertensi dapat melindungi dari kejadian tersebut (Chaudhry *et al.*, 2024). Hipertensi merupakan kondisi kronis yang paling sering didiagnosis pada geriatri dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas serta mortalitas (Petriceks *et al.*, 2026). Hipertensi mempengaruhi lebih dari 60% individu yang berusia 60 tahun ke atas dengan angka prevalensi lebih dari 80% pada individu yang berusia 75 tahun ke atas (Alsubaiei *et al.*, 2026). Oleh karena itu, penggunaan obat antihipertensi secara rasional sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi (Hong *et al.*, 2025).

Pasien geriatri adalah pasien lansia yang menderita berbagai penyakit atau gangguan akibat penurunan fungsi organ, psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Geriatri adalah penduduk yang berusia 60 tahun atau lebih (La Malihi *et al*, 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2030, 1 dari setiap 6 orang akan berusia 60 tahun ke atas. Pada tahun 2050 populasi yang berusia diatas 60 tahun di dunia diprediksi akan berlipat ganda menjadi 2,1 miliar (WHO, 2022).

Obat merupakan penyebab paling sering terjadinya efek samping dan kejadian yang tidak diinginkan. Kesalahan pengobatan merupakan suatu bukti nyata yang sering kita temukan dilingkungan dimana obat itu diresepkan, digunakan dan diberikan ke pasien (Malihi *et al.*, 2025). Kesalahan pemberian obat hingga saat ini tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang menimbulkan berbagai dampak bagi pasien mulai dari risiko ringan hingga risiko paling fatal (Damiti, Thalib and Kamba, 2022). Kesalahan pemberian obat merupakan salah satu jenis kesalahan paling umum yang berkontribusi terhadap insiden keselamatan pasien (Amalia, AE & Basabih,Masyiton, 2023). Kesalahan pengobatan memiliki konsekuensi serius terhadap angka morbiditas dan mortalitas pasien. Keterlibatan tenaga farmasi dalam prosedur peresepan dan pengeluaran obat memungkinkan terdeteksinya berbagai masalah terkait obat (Simegn *et al.*, 2022).

Peresepan obat yang akurat merupakan aspek yang sangat krusial dalam melakukan praktik klinis untuk memastikan keberhasilan suatu terapi pasien (Agustina, Rosyadi and Yunarti, 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa lebih dari separuh obat yang beredar secara global masih diresepkan, didistribusikan, dan dikonsumsi secara tidak tepat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menjadi permasalahan serius karena dapat berpotensi memperburuk kondisi klinis pasien (Saviola & Lestari, Keri, 2026). Ketidakrasionalan dalam peresepan masih sering ditemukan terutama di Puskesmas yang merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan tingkat 1, dimana obat dan dosis yang diresepkan oleh tenaga medis kurang sesuai diakibat oleh ketersediaan obat yang masih

terbatas dan salah satunya adalah obat hipertensi (Jannah,A M; Hardia, Lukman and Budiyanto,AB, 2023). Salah satu bentuk yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi adalah penggunaan obat antihipertensi dan memperhatikan pola peresepan dengan benar. Angka kematian di Indonesia akibat hipertensi yaitu sebesar 427.218. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31 – 44 tahun (31,6 %), umur 45 – 54 tahun (45,3 %), umur 55 – 64 tahun (55,2 %) (Asri, IP *et al*, 2022). Data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang diobati melalui rawat jalan di puskesmas dengan total 144.954 kunjungan (Depok, 2024). Hal ini menjadi dasar latar belakang dilakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola peresepan penggunaan obat antihipertensi pada pasien geriatri di UPTD Puskesmas Cinere-Depok dengan melakukan evaluasi berdasarkan data pembanding berupa literatur primer dan sekunder.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek rawat jalan tepatnya ruang tempat penyimpanan resep manual UPTD Puskesmas Cinere pada periode Maret hingga Mei 2025. Penelitian ini merupakan studi retrospektif dengan menelaah data sekunder berupa resep fisik pasien geriatri rawat jalan yang menggunakan obat-obatan antihipertensi selama periode 1 Oktober sampai 31 Desember 2024. Teknik pengumpulan data pasien menggunakan perekapan secara langsung berdasarkan komponen yang terdapat dalam resep yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, diagnosis, status pembayaran, dan penggunaan obat-obatan antihipertensi. Analisis data deskriptif mencakup data dalam bentuk frekuensi dan persentase (%) serta perbandingan dengan literatur terkait penggunaan obat antihipertensi secara rasional.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien geriatri yang menerima terapi obat antihipertensi selama periode 1 Oktober sampai 31 Desember 2024. Sampel penelitian yang diambil berjumlah 788 resep pasien geriatri rawat jalan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien geriatri yang berusia 60 tahun atau lebih, menggunakan obat antihipertensi dengan rentang periode 1 Oktober sampai 31 Desember 2024 dan terdapat usia, jenis kelamin serta status pembayaran dalam resep. Sementara itu, kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien geriatri rawat jalan dengan komponen resep yang tidak lengkap seperti tidak terdapat usia atau status pembayaran, tidak terdapat obat antihipertensi dan bukan pasien geriatri serta tidak masuk dalam rentang periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melibatkan 788 pasien geriatri rawat jalan dengan menggunakan data sekunder yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan pada Tabel 1, diperoleh hasil penelitian berupa karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan (70,68%) lebih rentan terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan laki-laki (29,31%). Penelitian yang dilakukan oleh Kwang-il Kim menyebutkan bahwa peningkatan tekanan darah pada wanita geriatri terjadi setelah memasuki masa menopause. Hilangnya estrogen mungkin terlibat dalam peningkatan tekanan darah pasca-menopause ini, tetapi beberapa data juga menunjukkan bahwa androgen dapat meningkatkan tekana darah melalui aktivasi sistem renin-angiotensin (Kim and Kim, 2022). Selain perubahan hormonal, wanita geriatri juga mengalami peningkatan sensitifitas terhadap natrium yang bergantung pada hormon aldolteron setelah memasuki masa menopaus. Lebih parah lagi, wanita pascamenopause menunjukkan peningkatan stres oksidatif sebagian besar karena hilangnya efek perlindungan vaskular estrogen (Bond *et al.*, 2026).

Tabel 1. Karakteristik Pasien Geriatri di UPTD Puskesmas Cinere-Depok Periode Oktober Sampai Desember 2024

Karakteristik	Total (n=788)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	231	29,31%
Perempuan	557	70,68%
Usia		
60-70	596	75,63%
71-80	172	21,82%
81-90	20	2,53%
Diagnosis		
Hipertensi	788	100%
Status Pembayaran		
BPJS	720	91,37%
Umum	68	8,62%

BPJS: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Tabel 2. Karakteristik Pemberian Obat Antihipertensi Pasien Geriatri di UPTD Puskesmas Cinere-Depok Periode Oktober Sampai Desember 2024

Bentuk Pemberian	Dosis Pemberian	Perpasien (n=788)	Persentase
Oral	Dosis Tunggal	714	90,60%
	Dosis Kombinasi	74	9,30%

Karakteristik berdasarkan usia yang mendominasi yaitu usia 60 sampai 70 tahun dengan persentase 75,63%. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023 menyebutkan bahwa sebanyak 63,59% lansia tergolong dalam kategori lansia muda (60-69 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2023). Penelitian yang

dilakukan oleh La Malihi menyebutkan bahwa diagnosis hipertensi (50,33%) dari total 151 pasien hipertensi yang memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan diagnosis lainnya dengan usia yang paling mendominasi yaitu 60 sampai 70 tahun (La Malihi *et al*, 2025). Sedangkan pada status pembayaran yaitu BPJS (91,37%) lebih mendominasi dibandingkan dengan umum (8,62%). Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah dalam pembiayaan kesehatan adalah jaminan kesehatan sebagaimana yang tertuang dalam Permenkes No. 71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang masuk diantaranya adalah BPJS dengan biaya pengobatan yang ekonomis (Sari, 2022). Berbagai penelitian mengenai penggunaan JKN di fasilitas kesehatan telah menunjukkan dampak positif terutama terkait pembayaran. Masyarakat yang menggunakan JKN jauh lebih kecil biaya yang dikeluarkannya dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan JKN (pembayaran umum) (Maulana, Nirwana *et al*., 2022).

Tabel 3. Karakteristik Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Geriatri di UPTD Puskesmas Cinere-Depok Periode Oktober Sampai Desember 2024

Dosis Pemberian	**Golongan**	**Nama Obat**	**Jumlah Pemberian (n=788)**	**Persentase**
Dosis Tunggal				
Antihipertensi	CCB	Amlodipin	663	92,85%
		Nifedipin	7	0,98%
	ACE-I	Captopril	33	4,62%
	Diuretik Thiazide	Hidroklorotiazid	8	1,12%
	Loop Diuretik	Furosemid	3	0,42%
Dosis Kombinasi				
	CCB + ACE-I	Amlodipin + Captoril	47	63,51%
	CCB + Diuretik Thiazide	Amlodipin + Hindroklorotiazid	19	26,67%
	ACE-I + Diuretik Thiazide	Captopril + Hindroklorotiazid	5	6,75%
	CCB + Loop Diuretik	Amlodipin + Furomesid	2	2,70%
	ACE-I + Loop Diuretik	Captopril + Furosemid	1	1,35%

CCB: *Calcium Channel Blocker*

ACE-I: *Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor*

Berdasarkan pada Tabel 2 yaitu karakteristik pemberian obat antihipertensi pasien geriatri diperoleh hasil penelitian berupa, bentuk oral obat antihipertensi merupakan satu-satunya obat yang diresepkan ke pasien di UPTD Puskesmas Cinere. Analisis resep yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu belum ditemukan bentuk sediaan lain seperti injeksi. Berdasarkan Keputusan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1199/2025 Tentang Formularium Nasional menyebutkan bahwa Puskesmas termasuk fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan jumlah obat yang diresepkan telah ditentukan dalam setiap bulannya. Bentuk sediaan antihipertensi yang dicantumkan seperti amlodipin, nifedipin, furosemid dan lainnya masuk dalam pengobatan Tingkat Pertama (TP), sedangkat bentuk sediaan lainnya seperti injeksi obat antihipertensi diberikan pada layanan kesehatan Tingkat Lanjutan (TL) (Kepmenkes, 2025).

Karakteristik penggunaan obat antihipertensi pasien geriatri berdasarkan pada Tabel 3 diperoleh hasil penelitian yaitu dosis tunggal amlodipin (92,85%) lebih mendominasi pemberiannya dibandingkan jenis obat lainnya. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian Ji-Guang Wang menyebutkan bahwa amlodipin memiliki klirens ginjal yang rendah (7 mL/menit/mg), waktu paruh yang panjang (35–50 jam) serta mampu mempertahankan efek antihipertensi lebih dari 24 jam dengan dosis tunggal. Durasi panjang ini juga menjaga kestabilan tekanan darah (TD) meskipun ada dosis yang terlewat. Amlodipin aman bagi pasien dengan diabetes atau penyakit ginjal kronis tanpa mengganggu fungsi ginjal maupun kadar gula darah. Obat ini juga menjadi pilihan utama bagi pasien geriatri untuk mengontrol TD sekaligus melindungi dari risiko stroke dan infark miokard. Banyak uji klinis menyatakan kemampuan amlodipin dalam mengurangi insiden stroke dibandingkan dengan plasebo sebesar 40% dan infark miokard (17%) (Wang, Vogel and Pharmd, 2023). ACE-I (captopril) juga menjadi pilihan yang ke dua untuk dijadikan alternatif pilihan pengobatan hipertensi pada pasien geriatri di UPTD Puskesmas Cinere karena captopril dapat menurunkan risiko struk sebesar 18% dibandingkan dengan pasien tanpa pengobatan (Wang, Vogel and Pharmd, 2023). Berdasarkan pedoman klinis penatalaksanaan hipertensi, tata laksana farmakologis lini pertama pada pasien lanjut usia dengan hipertensi esensial merekomendasikan penggunaan diuretik tiazid (klortiazid) atau penghambat saluran kalsium (Calcium Channel Blocker/CCB) sebagai agen terapi awal (Aronow, 2020) Diuretik tiazid terbukti (terutama klorotiazid atau indapamid) mengurangi hasil kardiovaskular komprehensif pada pasien hipertensi di atas 65 tahun. Prinsip dasar pengobatan hipertensi adalah meningkatkan ekskresi natrium urin, dan diuretik dapat mengatasi ekspansi volume ekstraseluler dan retensi natrium yang disebabkan oleh hipertensi (Li and Hu, 2021).

Dosis kombinasi pada Tabel 3 diperoleh hasil penelitian yaitu amlodipin kombinasi dengan captoril (63,51%) lebih mendominasi penggunaannya dibandingkan dengan kombinasi lainnya. Studi literatur menunjukkan bahwa kombinasi diuretik tiazid dan penghambat kanal kalsium efektif digunakan dalam mengendalikan tekanan darah pada pasien lanjut usia (lansia) dengan hipertensi (Aronow, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putian Zhang menyebutkan bahwa terapi kombinasi ACEI/ARB + CCB dan ACEI/ARB + β-Bloker + CCB setelah 8 minggu, memiliki tingkat keberhasilan pengendalian

tekanan darah secara signifikan lebih tinggi pada kelompok terapi kombinasi dibandingkan dengan kelompok monoterapi (75,65% vs. 47,14%) (Zhang *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu terapi kombinasi yang diberikan ke pasien yaitu amlodipin yang dikombimasikan dengan captopril yang digunakan dalam terapi pengobatan pada pasien geriatri. Studi lanjutan juga menyebutkan bahwa penggunaan kombinasi terapi ACE-I, CCB dan diuretik pada pasien geriatri, dapat menimbulkan terjadi penghambatan RAAS *(Renin Angiotensin Aldosteron System)*, pengaturan tonus vaskuler dan kontrol volume intravaskuler yang dapat menyebabkan terjadi penurunan tekanan darah (Taufiqurrahman and Alexander, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan bahwa terapi tunggal dan terapi kombinasi berdasarkan pola peresepan yang diberikan ke pasien geriatri pada penderita hipertensi menunjukan kesesuaian dengan literatur pengobatan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa amlodipin menjadi pilihan utama bagi pasien geriatri untuk mengontrol TD sekaligus melindungi dari risiko stroke dan infark miokard. Terapi kombinasi berupa golongan ACE-I + CCB merupakan terapi tambahan dengan kondisi tekanan darah yang tidak stabil. Kedua kombinasi obat ini mampu menurunkan tekanan darah lebih cepat dibandingkan dengan terapi tunggal. Terapi kombinasi pada geriatri juga bertujuan untuk mencegah resiko jatuh, menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M.R., Rosyadi, A. and Yunarti, K.S. (2025) 'Gambaran Rasionalitas Peresepan Obat Di Apotek Prima Farma Tahun 2024', 21(2), pp. 13–21.

Alsubaiei, A.A. et al. (2026) 'Efficacy and safety of antihypertensive drugs deprescribing in older adults : A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials', International Journal of Cardiology Cardiovascular Risk and Prevention, 28(December 2025), pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.1016/j.ijcrp.2025.200570.

Anisa Eka Amalia; Masyitoh Basabih (2023) 'OVERVIEW OF MEDICATION ERROR INCIDENCE IN HOSPITALS IN VARIOUS COUNTRIES ':, 11(1), pp. 145–153. Available at: https://doi.org/10.20473/jaki.v11i1.2023.145-153.

Aronow, W.S. (2020) 'Managing Hypertension in the elderly : What ' s new ?', American Journal of Preventive Cardiology, 1, pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.1016/j.ajpc.2020.100001.

Asri, I.P., Putri, A.M. and Afifah, F. (2022) 'Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kota Depok Intan', 01(03), pp. 170–184. Available at: https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.51.

Badan Pusat Statistik (2023) Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik;

Bond, R.M. et al. (2026) 'Hypertension in Women Across the Life Cycle : Unique Aspects and Challenges', 14, pp. 3–17. Available at: https://doi.org/10.1007/s11906-026-01362-x.

Carlsson, A.C., Sundquist, J. and Sundquist, K. (2019) 'Antihypertensive Drugs and Relevant Cardiovascular Pharmacotherapies and the Risk of Incident Dementia in Patients with Atrial Fibrillation', 272, pp. 2–16. Available at: https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2018.07.106.Antihypertensive.

Chaudhry, R. et al. (2024) 'The Efficacy of Antihypertensive Drugs in Lowering Blood Pressure and Cardiovascular Events in the Elderly Population : A Systematic Review and Meta-Analysis', 16(1), pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.7759/cureus.52053.

D Gnjidic et al. (2025) 'Withdrawal of Antihypertensive Drugs in Older People (Review)', (3), pp. 1–68. Available at: https://doi.org/10.1002/14651858.CD012572.pub3.www.cochranelibrary.com.

Damiti, S.A., Thalib, S. and Kamba, V. (2022) 'Analysis of prescribing error incidence in out-patient prescription at community health center of Tilamuta Boalemo Regency', 10(5). Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1060.

Depok, D.K. (2024) Analisis Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Kota Depok 2024. Edited by Dinkes Kota Depok dan FMIPA-IPB University. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok.

Hong, D. et al. (2025) 'Trends in Antihypertensive Drug Use and Irrational Prescriptions Among Elderly Patients in China (2016 – 2023): A Nationwide Multi-Center Cross-Sectional Survey Study', (June), pp. 5633–5644. Available at: https://doi.org/10.2147/DDDT.S518377.

Jannah, A.M., Hardia, L. and Budiyanto, A.B. (2023) 'Evaluasi Pola Peresepan Obat Antihipertensi di Puskemas', 01(01), pp. 17–21. Available at: https://doi.org/10.36232/jurnalfarmasiunimuda.v1i01.1722.

Kepmenkes (2025) 'KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/1199/2025 TENTANG FORMULARIUM NASIONAL', pp. 1–224.

Kim, K. and Kim, K. (2022) 'Hypertension in Older Women : The Biggest Challenge for Cardiovascular Health in an Aged Society', 52(5), pp. 393–394. Available at: https://doi.org/doi.org/10.4070/kcj.2022.0036.

Li, G. and Hu, R. (2021) 'Concerns about Diuretics as the First-line Treatment of Hypertension in the Elderly', 12(7), pp. 1541–1542. Available at: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14336/AD.2021.0224.

La Malihi; Woro Supadmi; Yulia Trisna; Barkah Djaka Purwanto (2025) 'Patterns of High-Alert Medicine Use in Geriatric Patients at Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Cipto Mangunkusumo', 15(3), pp. 179–185. Available at: https://doi.org/10.22146/jmpf.97181.

Malihi, L. et al. (2025) 'Undesirable events in the use of high-alert medicine geriatric patients at RSUPN Dr . Cipto Mangunkusumo', 15(1), pp. 56–65. Available at: https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v15i1.29643.

Maulana, N. et al. (2022) 'How Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) coverage influences out-of-pocket (OOP) payments by vulnerable populations in Indonesia', Plos Global Public Health, 2(7), pp. 1–17. Available at: https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000203.

Petriceks, A.H. et al. (2026) 'Evaluation and Management of Hypertension in Older Adults', 42(2), pp. 1–20. Available at: https://doi.org/10.1016/j.cger.2025.12.004.Evaluation.

Sari, T.P. (2022) 'ANALISIS PERBEDAAN PEMBIAYAAN PASIEN DIABETES MELLITUS (DM) ANTARA PASIEN UMUM DENGAN PASIEN BPJS DI RUMAH SAKIT X', 3(1), pp. 39–47.

Saviola; Keri Lestari (2026) 'Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO di Apotek M Bandung', 4, pp. 90–100. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.61132/obat.v4i2.2180.

Simegn, W. et al. (2022) 'Assessment of Prescribing Errors Reported by Community Pharmacy Professionals', Journal of Pharmaceutical Policy and Practice, 9, pp. 1–7. Available at: https://doi.org/10.1186/s40545-022-00461-9.

Taufiqurrahman, A. and Alexander, E. (2025) 'Effectiveness of Combination Antihypertensive Therapy for Controlling Blood Pressure in the Elderly', 3(2), pp. 39–47. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.70716/mohr.v3i2.203.

Wang, J., Vogel, K. and Pharmd, A. (2023) 'Amlodipine in the Current Management of Hypertension', (July), pp. 801–807. Available at: https://doi.org/10.1111/jch.14709.

WHO (2022) 'Ageing and health.' WHO. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health.

Zhang, P. et al. (2025) 'Clinical efficacy and psychological benefits of combination therapy in elderly patients with hypertension', 17(11), pp. 8843–8857. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.62347/ZIHR3267.